

Women's Financial Management in East Java: Hedonic Lifestyle, Ease of Digital Payments, Financial Education, and Consumptive Behavior

Pengelolaan Keuangan Perempuan Jawa Timur: Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif

Gladys Raissa Gardiana¹, Sriyono², Herlinda Maya Kumala Sari³

¹) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

²) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

³) Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email penulis korespondensi: sriyono@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effects of hedonic lifestyle, ease of digital payment, financial education, and consumptive behavior on women's financial management in East Java Province. The selection of women as research subjects is based on the increasing consumptive tendencies influenced by digital technology advancement and modern lifestyle changes. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through an online questionnaire from 153 female respondents aged 17–40 years using purposive sampling. Data analysis was conducted using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The novelty of this study lies in integrating four independent variables into a single research model focusing on women in East Java. The findings indicate that hedonic lifestyle, ease of digital payment, and consumptive behavior have a positive and significant effect on financial management, while financial education shows a positive but insignificant effect.*

Keywords - *Financial Management; Hedonic Lifestyle; Digital Payment; Financial Education; Consumptive Behavior*

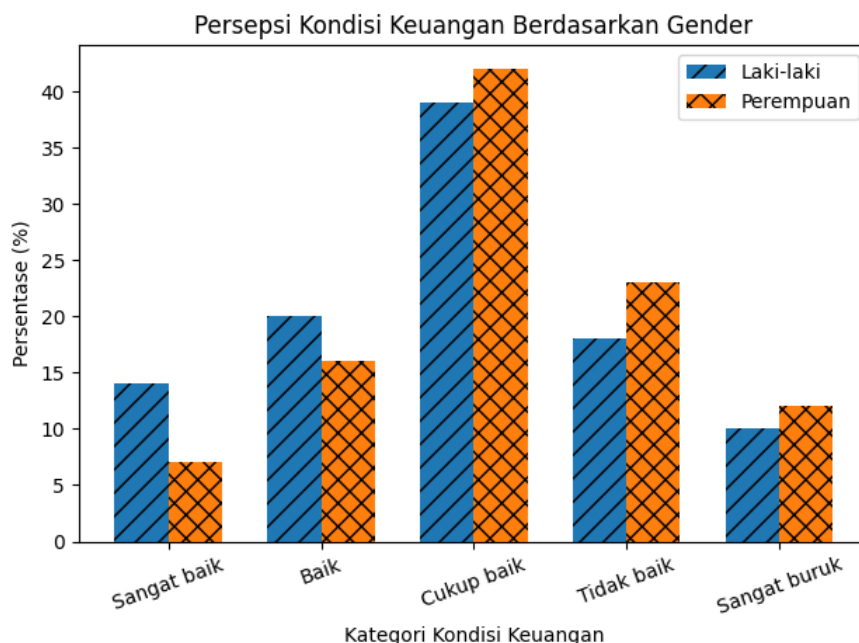
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, pendidikan keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan perempuan di Provinsi Jawa Timur. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif perempuan yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital dan perubahan gaya hidup modern. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring kepada 153 responden perempuan berusia 17–40 tahun dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). Keterbaruan penelitian ini terletak pada penggabungan empat variabel independen dalam satu model penelitian dengan fokus pada perempuan di Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, dan perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan pendidikan keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Kata Kunci - Pengelolaan Keuangan; Perempuan; Gaya Hidup Hedonisme; Pembayaran Digital; Perilaku Konsumtif

I. PENDAHULUAN

Di era teknologi yang sangat canggih sekarang ini mempermudah kita untuk melakukan pembelian dan pembayaran secara online maupun offline. Dengan adanya fasilitas ini membuat gaya hidup berubah menjadi hedon dan memiliki perilaku konsumtif yang tinggi. Terutama bagi perempuan dewasa yang memiliki nafsu pembelian yang tinggi dan mencari kesenangan hidup. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendidikan keuangan pada perempuan, karena dengan adanya kemudahan pembayaran secara digital akan mengubah perilaku terhadap pengelolaan keuangan di masa yang akan datang. Salah satu contoh pengelolaan keuangan yang terjadi pada kaum perempuan bisa dilihat ketika mereka mendapatkan gaji di awal bulan. Mereka akan membelanjakan seperti makeup, skincare, kebutuhan fashion, makanan viral, mengunjungi café dan menonton konser. Pengelolaan keuangan pada perempuan akan terganggu karena minimnya kesadaran untuk menabung sehingga kurangnya antisipasi kebutuhan darurat maupun kebutuhan yang akan datang. Maka dari itu, kebanyakan perempuan sering sekali tergoda untuk mengubah penampilannya lebih menarik dibandingkan orang lain dan membuat mereka membeli sesuatu barang yang

bukan kebutuhan utama dan lebih bersifat keinginan[1]. Adapun data persepsi kondisi keuangan berdasarkan gender yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persepsi Kondisi Keuangan Berdasarkan Gender
Sumber: *LendingTree Survey* (2024)

Berdasarkan Gambar 1, persepsi kondisi keuangan berdasarkan gender menunjukkan perbedaan pola antara laki-laki dan perempuan. Meskipun mayoritas responden perempuan menilai kondisi keuangannya berada pada kategori cukup baik sebesar 42%, lebih tinggi dibandingkan laki-laki sebesar 39%, perempuan juga memiliki proporsi yang lebih besar pada kategori tidak baik (23%) dan sangat buruk (12%) dibandingkan laki-laki yang masing-masing sebesar 18% dan 10%. Sebaliknya, laki-laki lebih dominan pada kategori baik (20%) dan sangat baik (14%) dibandingkan perempuan yang hanya mencapai 16% dan 7%. Kondisi ini menunjukkan adanya kerentanan pengelolaan keuangan pada sebagian perempuan, sehingga menjadi penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan perempuan di tengah kemudahan transaksi digital dan perubahan gaya hidup konsumtif.

Theory of planned behavior dijadikan sebagai pendoman ketika individu bertindak berdasarkan keinginannya sendiri, bukan karena tekanan dari orang lain. Tindakan itu tentu didasari pertimbangan yang logis dan akan memengaruhi reaksi, perilaku, serta hasil yang akan diterima dari lingkungan sekitarnya[2]. Menurut [3] niat berperan penting dalam memprediksi dan memahami tingkah laku seseorang. *Theory of planned behavior* juga berhubungan dengan gaya hidup hedonisme yang dimana hedonisme melibatkan perilaku individu dalam menggunakan keuangannya[2]. *Theory* ini juga berhubungan dengan kemudahan pembayaran digital. Dengan adanya alat pembayaran digital semakin mempermudah seseorang untuk melakukan transaksi menjadi lebih efektif dan praktis[4]. Variabel pendidikan keuangan berkaitan juga dengan *theory of planned behavior* karena berperan membentuk niat dan perilaku keuangan seseorang[5]. Selanjutnya perilaku konsumtif dan pengelolaan keuangan memiliki keterkaitan dengan *theory of planned behavior* karena perilaku tersebut dipengaruhi oleh niat dan perilaku, hal tersebut mengidentifikasi perilaku wanita terhadap pengelolaan keuangan[6].

Penelitian ini memiliki keterbaruan di bidang manajemen keuangan personal, khususnya pada perempuan dewasa awal. Sebelumnya di bidang tersebut belum pernah dilakukan penelitian dalam satu waktu yang menggabungkan 4 variabel bebas, yaitu gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, pendidikan keuangan dan perilaku konsumtif, terutama dengan objek penelitian perempuan di wilayah Jawa Timur yang lebih kontekstual dan relevan terhadap kondisi sosial ekonomi lokal. Penelitian ini juga hadir untuk menjawab perbedaan dari hasil penelitian terdahulu serta peneliti menggunakan pendekatan *theory of planned* sebagai dasar analisis yang memperkuat landasan teoritisnya[7].

Pengelolaan keuangan adalah tindakan seseorang mengelola keuangannya, diawali dengan perencanaan, perencanaan anggaran, cara menghemat uang, mengendalikan pengeluaran, dan melindungi dari resiko yang akan datang[8]. Pengelolaan keuangan yang buruk bisa dilihat dari perilaku konsumtif individu tersebut dan gaya hidup

yang jelek. Kemampuan pengelolaan individu yang rendah akan membuat seseorang cenderung melakukan kesalahan dalam membelanjakan sesuatu karena tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan[9]. Perencanaan anggaran ada hubungannya dengan gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, pendidikan keuangan dan perilaku konsumtif dengan mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang baik maupun buruk pada kaum perempuan.

Gaya hidup hedonisme merupakan aktifitas kehidupan yang bisa digambarkan ketika seseorang hanya mencari kesenangan hidup, contohnya menghabiskan sebagian besar waktunya di luar rumah dan lebih banyak bermain kepusat kota untuk menghabiskan uang seperti membeli barang mahal untuk kepuasan diri sendiri, dan cenderung mengikuti gaya hidup orang sehingga menjadi pusat perhatian banyak orang[10]. *Influencer-influencer* di aplikasi TikTok sering kali menjadi daya tarik perempuan untuk mengikuti gaya hidupnya seperti menggunakan handphone merek *iphone*, sehingga banyak perempuan membeli *iphone* dengan cara menyicil untuk hidup mewah yang tidak realistis pada kehidupannya. Kemudahan pembayaran digital bisa membantu pengelolaan keuangan seperti mengecek pengeluaran, pencatatan pengeluaran, dan memudahkan pembayaran *via online*. Semakin mudah perempuan menerapkan dan mengaplikasikan suatu teknologi maka akan semakin besar manfaat yang di peroleh[11]. Tetapi jika tidak bijak dalam menggunakan kemudahan pembayaran digital maka akan membuat rugi pengguna. Seperti pinjam *online* dan cicilan dengan bunga yang besar. Pendidikan keuangan merupakan suatu ilmu atau ketrampilan perilaku maupun sikap seseorang dalam menentukan mengambil sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapai kesejahteraan keuangan yang di inginkan setiap individunya. Dengan memiliki pendidikan keuangan yang baik kita mampu mengetahui mengelola keuangan pribadi dengan baik dan terhindar dari masalah keuangan[12]. Perilaku konsumtif merupakan tindakan seseorang dalam membeli suatu barang tanpa berfikir panjang dan tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok. Karena tindakannya yang tidak masuk akal sehingga secara ekonomis seseorang menyebabkan pemborosan[13]. Perempuan sekarang kebanyakan membeli barang karena *FOMO (fear of missing out)* fenomena ini disebabkan karena adanya paksaan atau tekanan dari kelompok sehingga membeli barang yang tidak dibutuhkan melainkan karena gengsi.

Penelitian yang telah dilakukan oleh [2],[3],[14] menunjukkan hasil dimana bahwa gaya hidup hedonisme memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian dari [15], [16], [17] hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa gaya hidup hedonisme memiliki dampak negatif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil riset dari [18], [19], [20] menunjukkan hasil dimana bahwa kemudahan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan tidak memiliki dampak pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil riset dari [21],[22],[23] menunjukkan hasil bahwa kemudahan pembayaran digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian dari [24], [25], [26] menunjukkan hasil dimana Pendidikan keuangan memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan hasil penelitian [27], [28], [29] menunjukkan bahwa Pendidikan keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil riset dari [30], [31], [32] menunjukkan hasil dimana Perilaku Konsumtif memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan pada penelitian [33], [34], [35] menunjukkan bahwa Perilaku Konsumtif tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan menganalisis gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, pendidikan keuangan dan sifat konsumtif terhadap pengelolaan keuangan khususnya perempuan di Jawa Timur. Berdasarkan penjelasan diatas alasan utama yang dilakukan penulis yaitu karena melihat adanya perubahan pola konsumsi dan perilaku finansial perempuan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi digital, meningkatnya eksistensi media sosial, serta gaya hidup modern yang cenderung konsumtif. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perempuan di Jawa Timur dengan judul “Pengelolaan Keuangan Perempuan Jawa Timur: Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif”

Kategori SDGs: Penelitian ini termasuk kategori SDGs 5 yang dimana fokus pada pemberdayaan perempuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan meningkatkan kesetaraan bagi perempuan dalam berbagai sektor, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi <https://sdgs.un.org/goals>

Rumusan Masalah:

1. Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
2. Apakah kemudahan pembayaran digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan?
3. Apakah pendidikan keuangan berpengaruh pengelolaan keuangan?
4. Apakah perilaku konsumtif berpengaruh pengelolaan keuangan?

Pertanyaan penelitian:

Apakah Pengelolaan Keuangan Perempuan Jawa Timur: Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan Dan Perilaku Konsumtif?

II. LITERATUR REVIEW

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme menjadi pola hidup yang mengutamakan mencari kesenangan dan kepuasan pribadi sebagai tujuan utama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Individu dengan memiliki gaya hidup hedonisme ini cenderung lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk melakukan aktivitas rekreatif, seperti berbelanja ke pusat perbelanjaan, bersosialisasi di pusat-pusat kota, bermain di *café*, atau mengikuti bentuk hiburan lainnya. Mereka kerap menggunakan uangnya untuk membeli barang mahal demi memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan untuk meniru atau menyesuaikan diri dengan gaya hidup orang lain yang dianggap menarik atau populer di kalangan mereka, dengan tujuan mendapatkan pengakuan sosial atau pusat perhatian. Pola hidup seperti ini sangat erat dengan perilaku konsumtif seseorang karena membelanjakan uang lebih didasarkan pada keinginan sesaat daripada pertimbangan rasional atau kebutuhan jangka panjang[28]. Menurut[10] terdapat 3 indikator gaya hidup hedonisme, yaitu:

1. Aktivitas, aspek ini mencerminkan tindakan sehari-hari individu, termasuk pola konsumsi dengan apa yang mereka beli dan bagaimana menghabiskan waktu mereka.
2. Minat, yaitu ketertarikan individu terhadap objek, kegiatan, maupun subjek dan terfokus pada minat atau prioritas individu.
3. Opini, yaitu pendapat individu secara lisan maupun tertulis tentang bagaimana pendapatnya berkaitan dengan gaya hidup seorang yang konsumtif.

Kemudahan Pembayaran Digital

Kemudahan dalam menggunakan teknologi pembayaran digital mencerminkan kepercayaan individu bahwa teknologi tersebut mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin dihadapi dalam transaksi keuangan. Semakin tinggi tingkat kemudahan dalam penerapan teknologi, maka semakin besar pula potensi manfaat yang dapat dirasakan pengguna[36]. Kemudahan akan muncul apabila pengguna menggunakan suatu mekanisme atau alat dalam melakukan sesuatu aktivitasnya dibandingkan dengan menggunakan cara-cara yang biasa. Karena pada dasarnya, sistem atau alat diciptakan untuk mempermudah manusia dalam beraktifitas. Menurut[37] terdapat 4 Indikator Kemudahan pembayaran digital, yaitu:

1. *Perceived ease of use* (kemudahan pembayaran yang dirasakan)
2. *Complexity* (kompleksitas sistem)
3. *Trusted proof of pay* (bukti pembayaran yang terpercaya)
4. *Instructions* (petunjuk penggunaan)

Pendidikan Keuangan

Pendidikan keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan di kehidupan sehari-hari agar kita mampu memilah-milah pengelolaan keuangan yang baik dan benar. Pendidikan keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu dalam mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan finansial. Melalui pemahaman pendidikan keuangan yang baik, seseorang dapat mengetahui cara yang efektif dalam mengatur keuangan pribadi dengan bijak dan tanggung jawab[38]. Pendidikan keuangan merupakan kemampuan individu untuk mengakses, mengolah, dan mengevaluasi informasi yang linier untuk mengambil keputusan dengan memahami resiko keuangan yang ditimbulkan [39]

Menurut[40] indikator pendidikan keuangan ada 3, yaitu:

1. Pengetahuan keuangan (*financial knowledge*)
2. Perilaku keuangan (*financial behaviour*)
3. Sikap keuangan (*financial attitudes*)

Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif yaitu kecenderungan pribadi seseorang untuk melakukan konsumsi yang tidak ada batasnya, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak terencana. Tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap tingkat konsumtif seseorang[41]. Perilaku konsumtif merupakan perilaku negatif yang jika terus menerus dibiarkan akan timbul rasa yang selalu kurang dengan apa yang sudah dimiliki seseorang[42]. Menurut [43] indikator perilaku konsumtif, yaitu:

1. Pembelian secara Impulsif
2. Pemborosan
3. Pembelian secara tidak rasional
4. Munculnya penilaian membeli produk dengan harga yang lebih mahal sehingga akan menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi

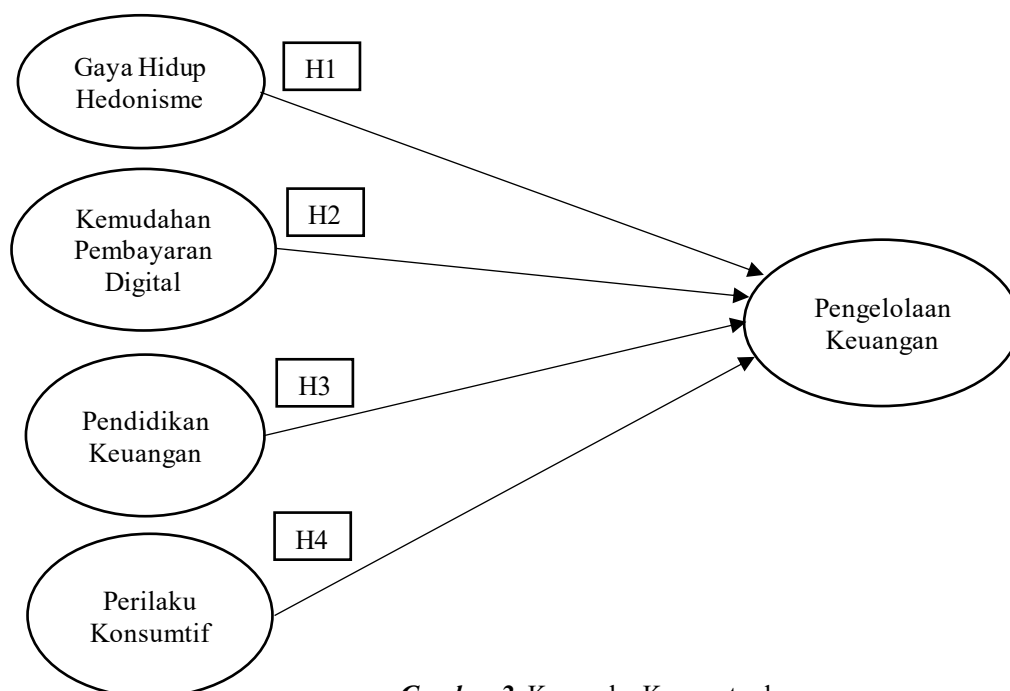
Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan keterampilan seseorang dalam meraih keberhasilan hidup, itulah sebab keahlian tentang pengelolaan keuangan yang efektif menjadi esensial bagi individu, terutama khalayak ramai[2]. Pengelolaan

keuangan juga dapat diartikan menjadi keterampilan individu dalam mengendalikan, menetapkan alokasi dana, melaksanakan penyusunan, dan melakukan pengamatan keuangan sehari-hari[44]. Menurut[45] terdapat 4 indikator pengelolaan keuangan, yaitu:

1. Cara menggunakan uang
2. Penentuan sumber dana
3. Manajemen resiko keuangan
4. Perencanaan keuangan di masa depan

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Pengaruh Gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan

Menurut Rumianti (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Simpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa di kota Makassar [46]. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hatimatunnisani dkk. (2024) adanya pengaruh yang bernilai signifikan antara gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa perguruan tinggi di Bandung, namun nilai koefisien determinasi sebesar 6.8% menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak terlalu besar [47].

H1: Gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Kemudahan pembayaran digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Penggunaan pembayaran digital berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan yang berarti teknologi digital membantu mahasiswa lebih tertib dalam mencatat dan mengelola transaksi [48]. Persepsi kemudahan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap financial management behavior. Hal ini disebabkan karena kemudahan dalam menggunakan suatu sistem menjadikan seseorang berkeinginan untuk selalu menggunakan sistem tersebut. Seseorang yang bersifat konsumtif akan sulit mengatur keuangan pribadi dalam pengeluaran [49]

H2: Kemudahan pembayaran digital berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Pendidikan keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Pendidikan keuangan di Keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara langsung [50]. Pendidikan keuangan merupakan suatu pengetahuan atau ketrampilan sikap dan perilaku seseorang dalam menentukan sebuah keputusan dalam pengelolaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan

keuangan yang diinginkan oleh setiap orang. Dengan adanya pendidikan keuangan kita mampu mengetahui cara mengelola keuangan pribadi dengan baik, karena dengan memiliki pendidikan keuangan yang baik maka kita mampu mengelola keuangan pribadi kita dengan baik juga [51]

H3: Pendidikan keuangan berpengaruh pengelolaan keuangan

Pengaruh Perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan

Perilaku konsumtif berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi gaya hidup konsumtif dengan cara, memisahkan kebutuhan pribadi dengan keinginan, mengurangi penggunaan utang, memanfaatkan sebagian pendapatan yang diterima untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan [52]. Perilaku konsumtif secara parsial memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan penggemar K-Pop. Perilaku konsumtif yang tinggi cenderung akan berdampak negatif pada pola pengelolaan keuangan. Bagi penggemar K-Pop, perilaku ini sering terlihat dalam bentuk pembelian merchandise, album, atau tiket konser secara berlebihan. Akibatnya, pengelolaan keuangan mereka lambat-laun menjadi tidak efisien dan kemungkinan besar akan memburuk jika dilakukan secara terus-menerus [31].

H4: Perilaku konsumtif berpengaruh pengelolaan keuangan

III. METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *explanatory research*, yang bertujuan untuk menjelaskan pengaruh gaya hedonisme, kemudahan pembayaran digital, pendidikan keuangan, dan perilaku konsumtif terhadap pengelolaan keuangan. Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring kepada responden perempuan di Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) perempuan yang berdomisili di Jawa Timur; (2) perempuan berusia 17–40 tahun; (3) perempuan dengan status sebagai mahasiswa, pekerja, atau ibu rumah tangga; serta (4) perempuan yang melakukan aktivitas belanja dan kunjungan ke pusat keramaian seperti café, pusat perbelanjaan, atau area publik minimal satu kali dalam satu bulan.

Penentuan jumlah minimum sampel dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan Hair et al. yang menyarankan jumlah responden minimal sebesar 5–10 kali jumlah indikator pada konstruk dengan indikator terbanyak. Dalam penelitian ini, konstruk dengan indikator terbanyak terdiri dari 9 indikator, sehingga jumlah minimum sampel yang dibutuhkan adalah 153 responden.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–5 yang digunakan untuk mengukur tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak *SmartPLS*. Analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, dan sebaran data. Selanjutnya, dilakukan pengujian outer model untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta pengujian inner model untuk menganalisis hubungan antar variabel laten melalui nilai *R-square* (R^2) dan *effect size* (f^2) [53].

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebar kepada 153 responden wanita yang termasuk kedalam kriteria sampel. Data yang telah ditabulasi, kemudian dianalisis dengan metode SEM-PLS menggunakan *software* SmartPLS 3. Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Perempuan	153	100%
Usia		
17-25 tahun	128	84%
26-33 tahun	20	13%
34-40 tahun	5	3%
Pendidikan Terakhir		
SMA/SMK/Sederajat	75	49%
Diploma	7	5%
Sarjana (S1)	64	42%
Pascasarjana (S2/S3)	7	5%
Jenis Pekerjaan		
Pelajar/Mahasiswa	101	66%
Wiraswasta	15	10%
Karyawan Swasta	33	22%
PNS	4	3%

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam 3 jenis karakteristik, yaitu usia, pendidikan terakhir, dan jenis pekerjaan. Responden dengan rentang usia 17-15 tahun memiliki persentase 84%, lebih besar dibandingkan dengan responden dengan rentang usia 26-33 tahun (13%) dan 34 tahun (3%). Responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/Sederajat memiliki persentase 49%, lebih besar dibandingkan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana (42%), Diploma (5%), dan Pascasarjana (5%). Responden dengan jenis pekerjaan Pelajar/Mahasiswa memiliki persentase 66%, lebih besar dibandingkan dengan responden dengan jenis pekerjaan Karyawan Swasta (22%), Wiraswasta (10%), dan PNS (3%).

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian *outer model* dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas hubungan antara variabel laten dengan masing-masing indikatornya. Pengujian ini terdiri dari uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas. Adapun hasil pengujian model pengukuran dalam penelitian ini, disajikan sebagai berikut:

Uji Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur korelasi antar indikator yang didasarkan pada nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted (AVE)*. Adapun hasil pengujian validitas konvergen disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Loading Factor*

	Gaya Hidup Hedonisme	Kemudahan Pembayaran Digital	Pendidikan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perilaku Konsumtif
X1.1	0,835				
X1.2	0,950				
X1.3	0,925				
X2.1		0,894			
X2.2		0,915			
X2.3		0,914			
X2.4		0,904			
X3.1			0,895		
X3.2			0,924		
X3.3			0,914		
X4.1					0,875
X4.2					0,907
X4.3					0,899
X4.4					0,897
Y.1				0,854	
Y.2				0,905	
Y.3				0,934	
Y.4				0,909	

Tabel 3. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,818	Validitas konvergen terpenuhi
Kemudahan Pembayaran Digital	0,822	Validitas konvergen terpenuhi
Pendidikan Keuangan	0,831	Validitas konvergen terpenuhi
Perilaku Konsumtif	0,801	Validitas konvergen terpenuhi
Pengelolaan Keuangan	0,812	Validitas konvergen terpenuhi

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa *loading factor* indikator pada masing-masing variabel laten bernilai lebih besar dari nilai 0,7. Sedangkan pada Tabel 3, menunjukkan bahwa *Average Variance Extracted (AVE)* pada masing-masing variabel bernilai lebih besar dari nilai 0,5. Maka dapat disimpulkan, bahwa seluruh indikator penelitian mampu merepresentasikan konstruk penelitian dengan baik, sehingga validitas konvergen dapat dinyatakan telah terpenuhi.

Uji Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi konstruk laten agar tidak terjadi tumpang tindih dengan konstruk lainnya. Pengujian ini didasarkan pada nilai *cross loading*, sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Pengujian *Cross Loading*

	Gaya Hidup Hedonisme	Kemudahan Pembayaran Digital	Pendidikan Keuangan	Pengelolaan Keuangan	Perilaku Konsumtif
X1.1	0,835	0,664	0,657	0,674	0,661
X1.2	0,950	0,793	0,732	0,861	0,800
X1.3	0,925	0,823	0,759	0,805	0,804
X2.1	0,800	0,894	0,740	0,794	0,758
X2.2	0,785	0,915	0,765	0,794	0,778
X2.3	0,757	0,914	0,847	0,785	0,848
X2.4	0,719	0,904	0,850	0,781	0,786
X3.1	0,752	0,819	0,895	0,804	0,814
X3.2	0,719	0,806	0,924	0,748	0,792
X3.3	0,691	0,786	0,914	0,737	0,787
X4.1	0,804	0,831	0,812	0,829	0,875
X4.2	0,732	0,813	0,829	0,798	0,907
X4.3	0,703	0,721	0,752	0,754	0,899
X4.4	0,757	0,758	0,742	0,827	0,897
Y.1	0,753	0,772	0,784	0,854	0,855
Y.2	0,788	0,787	0,756	0,905	0,752
Y.3	0,787	0,787	0,756	0,934	0,804
Y.4	0,798	0,786	0,724	0,909	0,821

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukurnya dibandingkan dengan konstruk lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan berdasarkan kriteria *cross loading* dinyatakan terpenuhi.

Uji Reliabilitas Konstruk (*Construct Reliability*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi konsistensi indikator-indikator yang digunakan dalam mengukur konstruk latennya. Pengujian ini didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha*, *Rho_A*, dan *Composite Reliability*, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,888	0,905	0,931	Reliabel
Kemudahan Pembayaran Digital	0,928	0,928	0,949	Reliabel
Pendidikan Keuangan	0,898	0,899	0,936	Reliabel
Perilaku Konsumtif	0,917	0,918	0,941	Reliabel
Pengelolaan Keuangan	0,922	0,922	0,945	Reliabel

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha*, *Rho_A*, dan *Composite Reliability* pada seluruh variabel laten lebih besar dari nilai 0,7. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing konstruk latennya memiliki konsistensi yang baik dan dapat dinyatakan reliabel.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan kausal (sebab-akibat) antara variabel eksogen dengan variabel endogen dalam penelitian ini. Pengujian ini terdiri dari uji *F-square* dan uji *R-square*, sebagaimana disajikan berikut:

Uji *F-Square* (F^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besaran kontribusi suatu variabel eksogen dalam menjelaskan perubahan nilai *R-square* (R^2) variabel endogen. Kriteria uji *F-square* sebagai berikut:

1. $F^2 < 0,02$ = tidak ada atau sangat kecil pengaruh
2. $0,02 \leq F^2 < 0,15$ = pengaruh kecil
3. $0,15 \leq F^2 < 0,35$ = pengaruh sedang
4. $F^2 \geq 0,35$ = pengaruh besar

Adapun hasil uji *F-square* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji *F-square*

Variabel	<i>F-square</i>	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme	0,163	Pengaruh Sedang
Kemudahan Pembayaran Digital	0,040	Pengaruh kecil
Pendidikan Keuangan	0,003	Pengaruh sangat kecil/tidak ada pengaruh
Perilaku Konsumtif	0,217	Pengaruh sedang

Tabel 6 menunjukkan bahwa Gaya Hidup Hedonisme dan Pengelolaan Keuangan memiliki pengaruh sedang terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan, Kemudahan Pembayaran Digital memiliki pengaruh kecil terhadap Pengelolaan Keuangan. Namun, Pendidikan Keuangan memiliki pengaruh sangat kecil atau hampir tidak ada pengaruh.

Uji *R-Square*

Pengujian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan seluruh variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Kriteria dalam uji *R-square* sebagai berikut:

1. $R^2 \geq 0,75$ → kemampuan penjelasan model kuat
2. $0,50 \leq R^2 < 0,75$ → kemampuan penjelasan model sedang
3. $0,25 \leq R^2 < 0,50$ → kemampuan penjelasan model lemah
4. $R^2 < 0,25$ → kemampuan penjelasan model sangat lemah

Adapun hasil uji *R-square* dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji *R-square*

	<i>R-square</i>	<i>R-square Adjusted</i>
Pengelolaan Keuangan	0,860	0,856

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *R-square* yang diperoleh dalam model struktural yaitu 0,860. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Gaya Hidup Hedonisme, Kemudahan Pembayaran Digital, Pendidikan Keuangan, dan Perilaku Konsumtif mampu menjelaskan variabel Pengelolaan Keuangan sebesar 86% dan termasuk kedalam kriteria kuat.

Uji Hipotesis

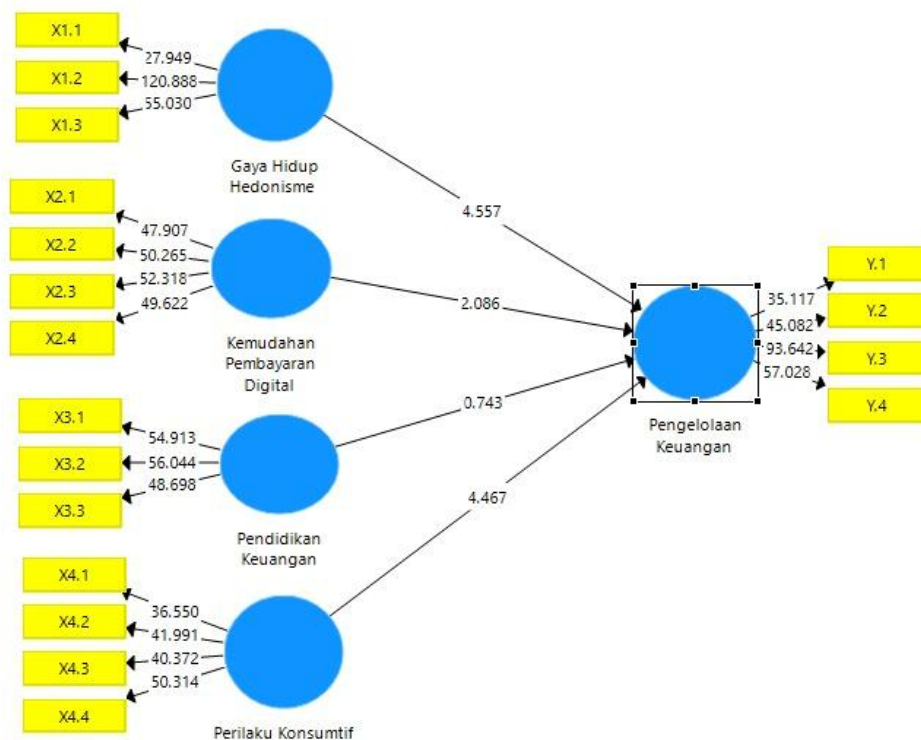
Pengujian ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan berdasarkan teori maupun penelitian terdahulu, dengan menggunakan empiris yang telah dianalisis secara statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *p-value*. Apabila nilai *p-value* lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel eksogen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel endogen. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	<i>Original Sample</i>	<i>Sample Mean</i>	<i>Standard Deviation</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>
Gaya Hidup Hedonisme → Pengelolaan Keuangan	0,305	0,309	0,067	4,557	0,000
Kemudahan Pembayaran Digital → Pengelolaan Keuangan	0,191	0,190	0,092	2,086	0,037
Pendidikan Keuangan → Pengelolaan Keuangan	0,051	0,053	0,069	0,743	0,458
Perilaku Konsumtif → Pengelolaan Keuangan	0,430	0,426	0,096	4,467	0,000

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada variabel Gaya Hidup Hedonisme, nilai *t-statistic* sebesar 4,557 kearah positif dengan *p-value* $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Maka hipotesis diterima.
2. Pada variabel Kemudahan Pembayaran Digital, nilai *t-statistic* sebesar 2,086 kearah positif dengan *p-value* $0,037 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Kemudahan Pembayaran Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Maka hipotesis diterima.
3. Pada variabel Pendidikan Keuangan, nilai *t-statistic* sebesar 0,743 kearah positif dengan *p-value* $0,458 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Maka hipotesis ditolak.
4. Pada variabel Perilaku Konsumtif, nilai *t-statistic* sebesar 4,467 kearah positif dengan *p-value* $0,00 < 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Pendidikan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan. Maka hipotesis diterima.



Gambar 3. Bootstrapping Test Result

B. Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara umum, seseorang yang menjalani gaya hidup hedonisme cenderung mengalami masalah keuangan akibat pengeluaran yang berlebih dan tidak terkontrol. Gaya hidup hedonisme seseorang muncul akibat keinginan untuk memenuhi rasa senang, status sosial, dan kemewahan [54]. Hal tersebut menyebabkan seseorang cenderung menghadapi pilihan antara memenuhi keinginan jangka pendek dan menjaga stabilitas keuangan jangka panjang [55][56].

Pada beberapa fenomena umum yang terjadi, seseorang dengan tingkat gaya hidup hedonisme yang tinggi memiliki tingkat pengelolaan keuangan yang rendah [57]. Akan tetapi, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa seseorang dengan gaya hidup hedonisme justru memiliki dorongan yang kuat untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan agar tetap rasional tanpa mengabaikan kewajiban pokok keuangan lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan [57][58].

Pengaruh Kemudahan Pembayaran Digital terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin mudah seseorang dalam menggunakan pembayaran digital, maka kemampuan individu dalam mengelola keuangan akan semakin tinggi. Perkembangan teknologi saat ini telah mengubah pola transaksi masyarakat dari sistem tunai menjadi non-tunai (digital), seperti *e-wallet*, *m-banking*, maupun *QR code* [59][60]. Kemudahan pembayaran digital tercermin dari kecepatan, kepraktisan, dan fleksibilitas dalam penggunaannya.

Selain itu, pembayaran digital juga mampu memberikan kemudahan individu dalam melakukan pemantauan secara langsung kondisi keuangan melalui riwayat transaksi maupun laporan keuangan. Akan tetapi, pembayaran digital yang mudah, cepat, dan praktis juga dapat berpotensi mengubah persepsi individu terhadap nilai uang yang dikeluarkan dan berpotensi mendorong pengeluaran yang tidak terkontrol [23][61]. Hal tersebut menuntut individu untuk memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik agar tidak terjadi pengeluaran yang bersifat berlebihan dan implusif. Temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa kemudahan pembayaran digital mampu mendorong seseorang untuk memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemudahan pembayaran digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan [59][62].

Pengaruh Pendidikan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan keuangan berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Secara konseptual, pendidikan keuangan bertujuan agar individu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang efektif. Pendidikan tersebut dapat diperoleh individu melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, keluarga, lingkungan sekitar, hingga pengalaman pribadi. Individu dengan pendidikan keuangan yang baik, cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri lebih tinggi dalam pengambilan keputusan keuangan dan memiliki perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik [63][64].

Namun, pandangan tersebut belum sejalan dengan temuan yang ada dalam penelitian ini. Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pemahaman individu terkait konsep-konsep keuangan belum secara signifikan mencerminkan perilaku pengelolaan keuangan dalam kesehariannya. Secara umum, pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan keuangan bersifat teoritis. Namun, dalam praktiknya masih banyak individu yang mengalami kesulitan yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gaya hidup, lingkungan, dan kontrol diri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan [65].

Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pada dasarnya, perilaku konsumtif menggambarkan kebiasaan seseorang dalam melakukan pengeluaran keuangan yang bukan didasarkan pada kebutuhan, namun untuk pemenuhan keinginan sesaat. Seseorang dengan perilaku konsumtif memiliki konsumsi jangka panjang yang boros dan tidak terkontrol dalam perilaku keuangannya [65]. Selain itu, mereka juga memiliki kecenderungan mengabaikan kondisi keuangan jangka panjang, seperti berinvestasi dan menabung [66] [67].

Fenomena tersebut dapat menimbulkan masalah yang nyata pada pengelolaan keuangan individu, seperti minimnya tingkat pengendalian dan perencanaan terhadap keuangannya. Akan tetapi, temuan dalam penelitian ini bertolak belakang dengan pandangan tersebut. Responden dengan perilaku konsumtif, justru memiliki tingkat pengelolaan yang baik. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perilaku konsumtif tidak selalu memiliki dampak yang negatif pada pengelolaan keuangan, melainkan menjadi dorongan bagi individu untuk lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa, perilaku konsumtif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan [68] [69].

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan perempuan di Provinsi Jawa Timur dipengaruhi oleh faktor perilaku dan teknologi. Gaya hidup hedonisme, kemudahan pembayaran digital, dan perilaku konsumtif terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, yang menunjukkan bahwa kecenderungan perilaku konsumsi dan pemanfaatan teknologi dapat mendorong perempuan untuk mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab. Sementara itu, pendidikan keuangan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki belum sepenuhnya tercermin dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Secara keseluruhan, variabel penelitian mampu menjelaskan pengelolaan keuangan perempuan di Jawa Timur secara komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan data cross-sectional dan cakupan responden yang terbatas pada wilayah Jawa Timur, sehingga generalisasi hasil penelitian masih perlu dilakukan secara hati-hati. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah dan jumlah responden, menambahkan variabel lain seperti kontrol diri, literasi keuangan digital, dan tingkat pendapatan, serta menggunakan pendekatan longitudinal atau metode campuran guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengelolaan keuangan perempuan di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas rahmat dan karunia Allah SWT, artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses studi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Program Studi Manajemen atas bimbingan dan dosen pembimbing atas masukan, kritik, serta saran yang konstruktif selama proses penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] I. Ratna dan H. Nasrah, "Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif Wanita Karir di Lingkungan Pemerintahan Provinsi Riau," hal. 200, 2020.
- [2] N. L. P. K. Dewi, A. W. S. Gama, dan N. P. Y. Astiti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup edonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS," *J. Emas*, vol. 2, no. 3, hal. 74–85, 2021.
- [3] P. S. Maharani dan P. S. A. J. Kusuma, "The Influence of Financial Literacy, Financial Technology, and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management Behavior Among Generation Z in Denpasar City," vol. 14, no. 01, hal. 154–161, 2025.
- [4] A. Arwin, Y. Yuliana, W. Weny, C. Lo, dan J. Kuan, "Analysis of Consumer Intention in Using QRIS Using the Theory of Planned Behavior (TPB) Approach," *J. E-Bis Ekon.*, vol. 6, no. 2, hal. 680–690, 2022.
- [5] N. Astaginy, A. Zulbay, dan J. A. Kornelius, "Self-Control Behavior in Managing Personal Finances (Based on the Theory of Planned Behavior and Conscientiousness) at STIKes Merangin," *Ecodemica J. Ekon. Manaj. dan Bisnis*, vol. 7, no. 2, hal. 209–217, 2023.
- [6] L. Sumiarni, "Self-Control Behavior in Managing Personal Finances (Based on the Theory of Planned Behavior and Conscientiousness) at STIKes Merangin," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 3, no. September, hal. 105–112, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v3i2.69.
- [7] N. H. P. Utami dan Y. Isbanah, "Pengaruh financial literacy, financial attitude, financial technology, self-control, dan hedonic lifestyle terhadap financial behavior," *J. Ilmu Manaj.*, vol. 11, hal. 506–521, 2021.
- [8] R. Junaedi dan N. Hartati, "The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Lifestyle on Financial Management Among Career Women in Bekasi Regency," *J. Ris. Akunt. Politika*, vol. 6, no. 1, hal. 182–195, 2023, doi: 10.34128/jra.v6i1.188.
- [9] D. P. Oskar, R. Prinoya, dan H. Johan, "E-Commerce, Financial Literacy, and Lifestyle on Online Shopping Behavior through the TikTok Platform," *J. Ekobistek*, vol. 11, hal. 442–447, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i4.434.
- [10] C. Rumianti dan A. Launtu, "Economics and Digital Business Review The Impact of Hedonistic Lifestyles on Personal Financial Management Among Students in Makassar City," *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, hal. 21–40, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- [11] E. Soleha dan Z. Z. Hidayah, "The Influence of Financial Literacy and Ease of Transactions on Millennials' Interest in Using Digital Wallets (ShopeePay)," *Arbitr. J. Econ. Account.*, vol. 3, no. 2, hal. 312–316, 2022, doi: 10.47065/arbitrase.v3i2.505.

- [12] M. R. N. Sigo, L. S. Hariani, dan W. Walipah, "The Influence of Financial Literacy, Spiritual Intelligence, and Financial Education in Families on Students' Financial Management," *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, no. 1, hal. 1–9, 2018, doi: 10.21067/jrpe.v3i1.3812.
- [13] Y. M. Sihalohe dan H. Hwihanus, "On The Management Of Personal Finances By Accounting Students At Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," *J. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, hal. 146–153, 2024.
- [14] W. T. Losa, Q. Violinda, dan D. R. Amalia, "Pengaruh Gaya Hidup Hedonime, Penggunaan Fintech, Pengetahuan Keuangan Dan Financial Self Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2022-2023)," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 4, no. 4, hal. 3777–3795, 2024.
- [15] E. Listiyani, A. Aziz, dan Wahyudi, "Analysis of the Financial Behavior of Millennials at PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia 1," *KORELASI Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, hal. 28–44, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/view/1085>
- [16] K. P. Restike, D. Presasti, D. I. Fitriani, dan M. K. Ciptani, "The Influence of Financial Literacy, Impulsive Buying Behavior, and Lifestyle on Gen Z's Financial Management," *J. Akunt. Bisnis*, vol. 22, no. 1, hal. 100–113, 2024, doi: 10.24167/jab.v22i1.11609.
- [17] M. Y. IZZA, "Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi," *STIE Perbanas Surabaya*, vol. 53, no. 1, hal. 1–9, 2020.
- [18] I. Martinelli, "Looking at Financial Technology in Banking," *J. Somasi Sos. Hum. Komun.*, vol. 2, hal. 32–43, 2021.
- [19] A. Stevanus dan R. Pratiwi, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Pembayaran Digital Dan Kualitas Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Secara Online Di Tokopedia," *Akunt. STIE Multi Data Palembang*, hal. 1–11, 2020.
- [20] R. S. Alfani dan K. R. Ariani, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Pembayaran, Risiko Dan Kepercayaan Terhadap Pengelolaan Keuangan," *Edunomika*, vol. 8, no. 1, hal. 1–8, 2023.
- [21] A. D. Ananda dan E. Puspitasari, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan, Fitur Layanan dan Persepsi Risiko Penggunaan Dompot Digital Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengguna Jasa Pengurusan Transportasi Laut," *JIMEAJ. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 8, no. 1, hal. 1498–1516, 2024.
- [22] A. W. Ramadhan dan R. A. Rahmawati, "Pengaruh Digital Payment terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kota Surabaya," *J. Ekon. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, hal. 421–427, 2024, doi: 10.62017/jemb.v2i2.3107.
- [23] H. Mutera, F. H. Gatobu, dan H. N. Munene, "Digital Payment Convenience and Student Personal Financial Management: The Tap- To- Pay Trap," *J. African Interdiscip. Stud.*, vol. 3, no. 8, hal. 63–72, 2019.
- [24] & A. S. Sherwin Ary Busman, Hartini, "The Role of Financial Knowledge, Hedonism Lifestyle, Self-Control, and Financial Literacy in the Personal Financial Management of Generation Z in Sumbawa Regency," *J. EK&BI*, vol. 5, hal. 2620–7443, 2022, doi: 10.37600/ekbi.v5i2.680.
- [25] M. Oktaviani, M. Oktaria, R. Alexandro, E. Eriawaty, dan R. Rahman, "The Influence of Financial Literacy on Generation Z Financial Management in Students," *J. Ilm. Ilmu Sos.*, vol. 9, no. 2, hal. 136–145, 2023, doi: 10.23887/jiis.v9i2.68587.
- [26] N. Putri, S. Nurwati, dan A. Mahrita, "Pengaruh Pendidikan Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Wanita Bekerja di Kota Palangka Raya," *J. Stud. Manaj. dan Bisnis*, vol. 10, no. 1, hal. 86–95, 2023, doi: 10.21107/jsmb.v10i1.20485.
- [27] A. Gunawan, W. S. Pirari, dan M. Sari, "The Effect of Financial Literacy and Lifestyle on Financial Management of Management Study Program Students at Muhammadiyah University of North Sumatra," *J. Hum. J. Ilmu Sos. Ekon. dan Huk.*, vol. 4, no. 2, hal. 23–35, 2020, doi: 10.30601/humaniora.v4i2.1196.
- [28] A. E. Sampoerno dan N. Asandimitra, "The influence of financial literacy, income, hedonistic lifestyle, self-control, and risk tolerance on financial management behavior among millennials," *Jur. Manaj. Fak. Ekon. dan Bisnis Univ. Negeri Surabaya*, vol. 9, hal. 1002–1014, 2021.
- [29] P. Anjelina dan A. Solikhin, "Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Gaya Hidup Terhadap Kemampuan Pengelolaan Keuangan Dimoderasi Oleh Gender Pada Pegawai Dinas PUPR Kabupaten Musi Banyuasin," *J. Manaj. Terap. dan Keuang.*, vol. 13, no. 01, hal. 304–314, 2024.
- [30] R. R. Palupi, H. Wahyono, dan L. W. Wardana, "The Influence of Financial Literacy, Amount of Pocket Money, and Life Style on Student Consumption Behavior STKIP PGRI Nganjuk Economics Education," *IJEED (International J. Entrep. Bus. Dev.)*, vol. 6, no. 2, hal. 333–344, 2023, doi: 10.29138/ijeed.v6i2.2206.
- [31] I. Noormansyah dan F. P. Putri, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta," *E-Bisnis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 17, no. 2, hal. 250–262, 2024, doi: 10.51903/e-bisnis.v17i2.2082.
- [32] R. Y. Citra dan E. F. Komara, "Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Payment Dan Perilaku Konsumtif

- Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z Di Jawa Barat,” *J. Lentera Bisnis*, vol. 14, no. 1, hal. 696–708, 2025, doi: 10.34127/jrlab.v14i1.1393.
- [33] D. S. S. Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi, “Covid-19 Pandemic: The Influence Of Consumptive Behavior And Mental Accounting On The Financial Management Of Uksw Fkip Students,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 75, no. 17, hal. 1–8, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690>.
- [34] D. Melisa, “The Effect of Financial Literacy, Income, Lifestyle on Finanacial Management with Gender as a Moderating Variabel in Generation Z Kab. Nganjuk,” *ABM Repos.*, 2025.
- [35] R. Oktaviani, I. Indriasari, dan R. Meiriyanti, “Pengaruh Perilaku Konsumtif, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Pekerja Wanita di Kota Semarang),” *J. Ilm. Manaj. Bisnis dan Ekon. Kreat.*, vol. 4, no. 1, hal. 83–93, 2025, doi: 10.26877/jibeka.v4i1.1357.
- [36] A. A. Safeer, Y. He, dan M. Abrar, “The influence of brand experience on brand authenticity and brand love: an empirical study from Asian consumers’ perspective,” *Asia Pacific J. Mark. Logist.*, vol. 33, no. 5, hal. 1123–1138, 2020, doi: 10.1108/APJML-02-2020-0123.
- [37] O. Murpratiwi, N. T. Benianto, dan Sujoko, “Analysis of Ease of Making Digital Payments, Ability to Pay, and Compliance of Contribution Payments for Financial Management of Independent Participants of National Health Insurance: Study on Independent Participants of BPJS Kesehatan Magelang Branch Off,” *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, hal. 230–257, 2022, doi: 10.58192/ebismen.v1i4.161.
- [38] M. R. N. Sigo, L. S. Hariani, dan Walipah, “Pengaruh Literasi Keuangan Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa,” *J. Ris. Pendidik. Ekon.*, vol. 3, hal. 1–9, 2018, doi: 10.21067/jrpe.v3i1.3812.
- [39] R. S. W. Riski Amaliyah, “Analysis of Factors Affecting Financial Literacy Levels Among MSMEs in Tegal City,” *Manag. Anal. J.*, vol. 4, no. 3, hal. 252–257, 2015, doi: 10.15294/maj.v4i3.8876.
- [40] OECD, *OECD / INFE TOOLKIT FOR MEASURING FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL I NCLUSION 2022*. Paris, France: OECD Publishing, 2022.
- [41] J. Ismanto dan Fitriasari, “Pengaruh Idealisme, Relativisme, Tingkat Pengetahuan Akuntansi dan Love Of Money terhadap Persepsi Mahasiswa Tentang Krisis Etika Akuntan,” *J. Akunt. Profesi*, vol. 10, no. 2, hal. 66–75, 2019.
- [42] E. R. M. L. Lukiani *et al.*, “Pengaruh Instagram Dalam Membentuk Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri,” *J. Pendidik. Ekon. Akunt. dan Kewirausahaan*, hal. 1–7, 2021.
- [43] R. Ashari, Parji, dan Sudarmani, “Persepsi Guru Terhadap Model Pengelolaan Keuangan dan Perilaku Konsumtif Dalam Melaksanakan Tugas di Madrasah Aliyah Al Fatah temboro,” *Magister Pendidik. IPS, Progr. Pascasarjana, Univ. PGRI Madiun*, hal. 1–14, 2022.
- [44] D. N. Sera, “The Effect Of Financial Literacy And Lifestyle On The Financial Management Of Students At Pgrri University Palembang,” hal. 1–7, 2019.
- [45] R. Hariyani, “The Urgency of Financial Literacy for Personal Financial Management Among Students During the COVID-19 Pandemic in Indonesia,” *Widya Cipta J. Sekr. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, hal. 46–54, 2022.
- [46] C. Rumianti, “Dampak Gaya Hidup Hedonisme terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Kota Makassar,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 3, no. 2, hal. 21–40, 2022.
- [47] H. Hatimatunnisani *et al.*, “Perguruan Tinggi Di Bandung,” *J. Eko-Bisma*, vol. 3, no. 1, hal. 3–7, 2024.
- [48] A. F. Azzahra, I. Andriana, dan N. D. M. Saputri, “Pengaruh Penggunaan Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 6, no. 2, hal. 2581–2592, 2023, doi: 10.47467/alkharaj.v6i2.4727.
- [49] P. Purwanti, “Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Presepsi Kemudahan, Sosial Demografi Penggunaan Dana Dompot Digital Terhadap Financial Management ...,” *J. Daya Saing*, vol. 7, no. 1, hal. 57–66, 2021.
- [50] W. Asisa, P. Aulia, N. Dalianti, dan Y. R. Hansa, “Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kemudahan Digital Payment terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar,” *J. Din.*, vol. 3, 2022.
- [51] I. L. Cristianti, D. I. Luhsasi, dan D. S. Sitorus, “Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa FKIP UKSW,” *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 22, no. 01, hal. 128–135, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jap.v22i1.2690> 1.
- [52] D. N. S. Indarto dan K. Dananti, “Pengaruh Perilaku Konsumtif, Jenis Kelamin, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Karyawan Divisi Garment Pt Dan Liris Sukoharjo,” *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 5, hal. 558–562, 2021.
- [53] H. M. K. Sari, Sriyono, dan N. K. S. Sukma, “Strategi Menarik Kaum Milenial Untuk Investasi Di Sektor Keuangan : Langkah Apa Yang Harus Dilakukan ?,” *J. Nusant. Apl. Manaj. Bisnis*, vol. 6, no. 1, hal. 86–99, 2021.
- [54] D. K. Wulandari dan K. Y. . Putri, “Contemporary Hedonism : An Exploration of Consumer Lifestyles and

- Pleasure in Global Culture,” *Internastional J. Soc. Sci. Humanit.*, vol. 8, no. 2, hal. 179–187, 2023.
- [55] R. Caruana, S. Glozer, dan G. M. Eckhardt, ““ Alternative Hedonism ’: Exploring the Role of Pleasure in Moral Markets,” *J. Bus. Ethics*, vol. 0, no. 0, hal. 143–158, 2020, doi: 10.1007/s10551-019-04123-w.
- [56] C. Vitrano, “Hedonism and the Good Life,” *J. Val. Inq.*, no. 0123456789, 2019.
- [57] M. A. Aqsyia, M. Mas’ud, dan Sylvia, “Financial Knowledge , Spiritual Intelligence , and Hedonism Lifestyle of Department Store Employess in Managing Personal Finance,” *Econ. Business, Account. Soc. Rev.*, vol. 2, hal. 42–51, 2023.
- [58] V. Ferdiansyah, Nurbaiti, dan Imsar, “The Influence of Financial Technology , Financial Self-Efficacy , and Hedonistic Lifestyle on Personal Financial Management of Generation Z in Medan City,” *Equity J. Ekon.*, vol. 13, no. September, hal. 109–123, 2025, doi: 10.33019/equity.v13i2.564.
- [59] G. Una, A. Verm, M. Bazarbash, dan N. N. Griffin, *Fintech Payments in Public Financial Management: Benefits and Risks*. Washington, DC, 2023.
- [60] N. Chhillar dan S. Arora, “Personal financial management behavior using digital platforms and its domains,” *J. Financ. Manag. Mark. Institutions*, vol. 10, no. 2, hal. 1–26, 2022, doi: 10.1142/S2282717X22500098.
- [61] M. M. N. Seldal dan E. K. Nyhus, “Financial Vulnerability , Financial Literacy , and the Use of Digital Payment Technologies,” *J. Consum. Policy*, no. 1, hal. 281–306, 2022, doi: 10.1007/s10603-022-09512-9.
- [62] A. B. Joshi, D. K. Adhana, M. Saxena, A. Sharma, dan Rashmi, “Ease of Digital Payments and Influence Spending Habits and Financial Management - An Analytical Study,” *J. Informatics Educ. Res.*, vol. 4, no. 3, hal. 1933–1938, 2024.
- [63] D. Maman dan Z. Rosenhek, “Facing Future Uncertainties and Risks Through Personal Finance:Conventions In Financial Education,” *J. Cult. Econ.*, vol. 0350, 2019, doi: 10.1080/17530350.2019.1574865.
- [64] V. Frisancho, “The Impact of Financial Education for Youth,” no. July, 2019.
- [65] I. Firmansyah dan N. K. Indrawati, “Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management Behavior,” *J. Manag. Risiko dan Keuang.*, vol. 3, no. 2, hal. 192–203, 2024.
- [66] K. H. K. Yeo, W. M. Lim, dan K.-J. Yui, “Financial planning behaviour : a systematic literature review and new theory development,” *J. Financ. Serv. Mark.*, vol. 29, no. 3, hal. 979–1001, 2024, doi: 10.1057/s41264-023-00249-1.
- [67] Animah, W. Astuti, N. Rahayu, I. K. Negara, dan L. S. Nugraha, “Literasi Keuangan, Perilaku Menabung dan Perilaku Konsumtif dan Perilaku Menabung Mahasiswa,” *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.*, vol. 10, no. 2, hal. 182–196, 2025.
- [68] D. K. Chotimah, R. M. Astaghfirullah, dan Mardiyani, “Financial Management Behavior analysis: The Role of Financial Attitudes and Consumptive Behavior as Mediating,” *IJBA (Indonesia J. Bus. Anal.*, vol. 5, no. 2, hal. 1833–1850, 2025.
- [69] P. Sasmito, A. Riswanto, F. Thursina, F. Kusuma, dan R. Dela Nurlaila, “Consumptive Behavior in Adolescents and Its Impact on Financial Management : Case Studies and Practical Implications,” *West Sci. J. Econ. Entrep.*, vol. 1, no. 02, hal. 35–42, 2023.